

Kegiatan Penyuluhan Keluarga Samawa bagi Majelis Taklim Se – Distrik Abepura Kotaraja

Faisal^{1*}, Hendra Yulia Rahman², Amri³, M.Ridwan⁴, Jaelani Maswatu⁵

¹⁻⁵ Program Studi Hukum Keluarga Islam,

Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua

*Corresponding Author: e-mail: faisalsaleh329@gmail.com

First received:

22 Juni 2025

Revised:

14 Oktober 2025

Final Accepted:

21 Oktober 2025

Abstrak

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk memberikan penyuluhan tentang konsep keluarga samawa (sakinah, mawaddah, warahmah) sebagai fondasi utama dalam membangun keluarga harmonis dan sejahtera. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif kepada peserta dengan materi meliputi konsep keluarga samawa, menjaga keharmonisan keluarga, serta menjaga keharmonisan keluarga diera digitalisasi. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi dan Tanya jawab, dan simulasi studi kasus. Sasaran kegiatan ini adalah para ibu-ibu majelis taklim yang ada diwilayah Abepura Kotaraja Jayapura yang berjumlah sekitar 70 Orang. Kemudian tempat pelaksanaan kegiatan ini difokuskan di Masjid Baiturrahim BTN Skyland Kotaraja. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya membangun keluarga berdasarkan prinsip samawa, serta munculnya komitmen untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan berumah tangga. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan ketahanan keluarga dan pengembangan masyarakat yang berkarakter. Kemudian para peserta mengharapkan bahwa kegiatan ini akan terus berlanjut dalam rangka penguatan para Ibu-ibu dalam menghadapi kehidupan rumah tangga yang selalu ada dinamika konflik di dalamnya.

Kata Kunci: Penyuluhan, Keluarga Samawa, Majelis Taklim

Abstract

The purpose of this Community Service is to provide counseling on the concept of samawa family (sakinah, mawaddah, warahmah) as the main foundation in building a harmonious and prosperous family. The counseling activities were carried out through an educational and participatory approach to the participants with materials including the concept of samawa family, maintaining family harmony, and maintaining family harmony in the digitalization era. The methods used included interactive lectures, discussion and questions, and case study simulations. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the importance of building a family based on the principle of samawa, as well as the emergence of a commitment to apply these values in household life. This program is expected to contribute to the strengthening of family resilience and the development of a community with character. Then the participants expect that this activity will continue in order to strengthen the mothers in facing household life which always has conflict dynamics in it.

Keywords: Socialization, Samawa Family, Taklim Assembly

PENDAHULUAN

Tujuan berumah tangga tidak terlepas dari konsep yang sangat erat hubungannya dengan keluarga harmonis yaitu sakinah, mawadah dan warahmah. Jika memahami konsep sakinah, mawadah dan warahmah kita di jelaskan dalam peraturan hukum Keluarga di Indonesia yang berkaitan bagaimana seorang suami dan istri menjalankan kewajibannya secara baik dan benar (Amri et al., 2023). Namun dalam hukum keluarga tersebut tidak hanya memberikan pemahaman kepada suami dan istri untuk saling memahami terhadap tugas dan kewajibannya dalam rumah tangga, namun mereka juga harus mampu memahami hak dan kewajiban sebagai orangtua dalam mendidik anak (Mamahit, 2013). Walaupun secara tekstual tidak diterangkan hak dan kewajiban seperti apa aktivitas-aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari, namun sebagai suami istri harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing agar menjadi dasar kehidupan yang harmonis di dalam rumah tangganya. Sehingga rumah tangga harmonis sangat berkesesuaian dengan konsep keluarga sakinah, mawadah dan warahmah.

Keluarga sakinah, mawadah dan warahmah adalah konsep rumah tangga yang sesuai dan ideal bagi islam. keluarga sakinah, mawadah dan warahmah tentunya di dalamnya ada suasana cinta dan kasih sayang antar anggota keluarga baik suami, istri, anak dengan serasi, selaras dan mampu menjaga akhlak yang baik antar sesamanya (Abdurrahman & Arrumaisyah Daulay, 2025). Bahkan menurut Mufidah bahwa keluarga sakinah, mawadah dan warahmah ialah impian dari setiap manusia yang akan melaksanakan perkawinan (Mufidah, 2008). Quraish shihab bahkan menjelaskan keluarga samawa harus juga disiapkan hati yang penuh ketakwaan dan kesabaran. Ujian dan rintangan harus dapat dilewati untuk menuju keluarga sakinah, mawadah dan warahmah (Arif, 2016). Amirah warid juga mengungkapkan keluarga sakinah, mawadah, dan warahmah dapat dilihat dengan ciri-ciri diantaranya kehidupan rumah tangga berlandaskan al-quran dan Sunnah, berasarkan kasih sayang, serta menghormati dan mengasihi antar keluarga (Amri, 2022) Oleh karena itu maka keluarga sakinah, mawadah dan warahmah ini adalah bagian yang tak terpisahkan bagi semua keluarga. Untuk itu setiap keluarga harus bisa memahami hal-hal atau kiat-kiat untuk menuju keluarga sakinah, mawadah dan warahmah.

Penting sekali pasangan keluarga dapat memahami kiat-kiat atau cara agar terciptanya keluarga yang kekal dan harmonis. jika pasangan suami istri tidak memahami mengenai cara menciptakan keluarga harmonis, maka berimplikasi pada perselisihan yang berujung pada perceraian. Menurut penelitiannya Amri (2022), di Pengadilan Agama Kota Jayapura saja perkara perceraian yang masuk sebanyak 378 perkara. Dari penelitian tersebut setiap tahunnya kurang lebih pengadilan agama menerima perkara perceraian baik cerai gugat maupun cerai talak lebih dari 300 perkara (Iba, 2024). Tentunya perceraian tersebut diakibatkan karena berbagai hal diantaranya karena faktor ekonomi, kurangnya nafkah, perselingkuhan, hingga KDRT. Sehingga untuk menciptakan agar konflik yang disebutkan diatas tidak terjadi, maka perlu pembimbingan maupun penyuluhan agar semua permasalahan dalam keluarga dapat diselesaikan dengan baik tanpa harus bercerai. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dengan mengusung tema penyuluhan keluarga samawa (sakinah, mawadah, warahmah)

ini akan memberikan wawasan kepada Ibu-ibu majelis taklim agar dapat membina keluarganya dengan cara kiat-kiat menuju keluarga bahagia.

Upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain dalam membangun ketahanan keluarga umumnya berfokus pada pemberian penyuluhan umum tentang keharmonisan rumah tangga, peran suami istri, dan pola asuh anak. Namun, kegiatan tersebut sering kali belum menyentuh aspek praktis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, khususnya di lingkungan Majelis Taklim Abepura Kotaraja. Banyak keluarga masih menghadapi persoalan seperti kurangnya komunikasi yang efektif antaranggota keluarga, lemahnya pemahaman tentang nilai-nilai religius dalam membina rumah tangga, serta tantangan ekonomi yang berdampak pada keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, pelatihan keluarga samawa (sakinah, mawaddah, warahmah) menjadi sangat relevan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan konteks sosial-budaya setempat. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota majelis taklim dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, berlandaskan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal Papua. Kegiatan ini penting dilakukan karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menentukan kualitas kehidupan sosial secara keseluruhan. Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta mampu mengimplementasikan nilai samawa dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat ikatan emosional antaranggota keluarga, serta menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya peran keluarga dalam pembinaan moral generasi muda. Menariknya, kegiatan ini juga menjadi wadah pemberdayaan spiritual dan sosial, yang dapat memperkuat solidaritas antaranggota majelis taklim serta menumbuhkan teladan keluarga islami di tengah masyarakat Abepura Kotaraja

METODE

Dalam melakukan pendampingan masyarakat tentunya akan dilakukan dengan menggunakan beberapa cara atau metode yang dipilih. Dalam *community and Development* dikenal dengan metode *Asset based Community And Development* (ABCD) dalam pendampingan ini difokuskan ke arah motivasi dan menggerakan masyarakat untuk perubahan (Amri & Adila, 2022). Selanjutnya dalam pengabdian masyarakat di kenal metode *Participation Action Riset* (PAR) yang mana metode ini difokuskan kepada pendampingan kepada masyarakat untuk merubah hal-hal yang perlu dilakukan pemberdayaan atau orang yang akan melakukan pemberdayaan masyarakat terjun langsung kelapangan dalam berpartisipasi memberdayakan masyarakat (Muhtarom, 2019). Jika dilihat dari proses pendampingan ini, metode yang akan digunakan ialah dengan *Participation Action Riset* (PAR) karena akan ikut berperan aktif dan turun langsung untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat pada mitra pengabdian yaitu Ibu- ibu majelis taklim se-Distrik Abepura). Metode PAR yang digunakan dalam pendampingan masyarakat ini, maka tahapan yang

digunakan melalui P3 (Perencanaan, Penyuluhan, Dan Pendampingan). (Silaban et al., 2021). Adapun tahapan-tahapan beserta kegiatan dalam setiap tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Menurut Theresia Dhian bahwa tahap perencanaan ini didefinisikan sebagai tahap persiapan. Dimana aktivitas dalam tahap persiapan ini meliputi observasi, diskusi dengan peserta kegiatan, dan kesiapan materi-materi dan alat yang akan disampaikan (Dhian, 2023). Sehingga dalam proses tahapan perencanaan ini Disepakati dan menghasilkan bahwasanya Kegiatan Pengabdian ini pesertanya ialah Majelis Taklim Se-Distrik Abepura khususnya para ibu-ibu yang mewakili setiap majelis taklim di setiap masjid di Distrik Abepura. Kemudian Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 17 Mei 2025 bertempat di Masjid Baiturrohim BTN Skyline Kotaraja. Dan tentunya narasumbernya ialah Tim dengan materi-materi mengenai Keluarga sakinah, mawadah dan warahmah melalui penyuluhan atau sosialisasi kepada peserta yang hadir. Selanjutnya kegiatan ini juga direncanakan tidak hanya sekali pertemuan, namun pengabdian dengan mengusung tema penyuluhan keluarga Samawa akan terus berjalan hingga 3 pertemuan selama 2 bulan ke depan dengan tema materi yang berbeda.

2. Tahap Penyuluhan

Penyuluhan adalah kegiatan memberikan informasi atau pengetahuan kepada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan sikap atau perilaku ke arah yang lebih baik (Istyanto et al., 2024). Melalui tahap ini kami akan memberikan penjelasan materi-materi yang sudah disiapkan kepada peserta dalam hal ini ibu-ibu majelis taklim. Materi-materi yang kami berikan tentunya mengenai kiat-kiat atau cara-cara agar memelihara keluarga tetap berjalan harmonis menuju keluarga sakinah, mawadah, dan warahmah. Dalam tahap ini peserta hanya diberikan kesempatan untuk mendengarkan, mencatat, dan memahami materi-materi yang diberikan.

3. Tahap Pendampingan

Dalam tahap pendampingan ini peserta diberikan kesempatan untuk berdialog maupun pertanyaan kepada kami mengenai materi-materi yang diberikan. Pertanyaan atau curhatan ibu-ibu majelis taklim di dalam tahap pendampingan ini tentunya seputar materi-materi yang diberikan untuk diberikan jawaban atau pemecahan masalah yang mungkin para peserta pengabdian ini ungkapkan. Dan pastinya diskusi, curhatan, maupun pertanyaan ini seputar kiat-kiat dalam menuju keluarga Sakinah, mawadah dan warahmah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Keluarga Samawa Bagi Majelis Taklim Se-Distrik Abepura-Kotaraja

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan keluarga Samawa (Sakinah, mawadah dan warahmah) di Majelis Taklim Se-Kotaraja ini melalui pendekatan pendidikan yang kontekstual dan sistematis. Kegiatan ini tentunya dibuat sesuai kebutuhan masyarakat khususnya para ibu-ibu majelis taklim yang semuanya sudah berumah tangga atau berkeluarga. Sedangkan ibu-ibu majelis taklim sebagai peserta kegiatan penyuluhan ini

sangat antusias dalam mengikutinya, hal ini bisa dilihat dari absensi peserta yang ikut hadir dengan jumlah lebih dari 100 orang. Adapun antusias peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar.1. Peserta Yang Hadir Dalam Kegiatan Penyuluhan

Seluruh peserta yang hadir tersebut tentunya datang dengan niat untuk mendengarkan dan memahami terkait penyuluhan yang didapat. Kegiatan penyuluhan ini didesain dengan perencanaan yang membuat para peserta dengan mudah memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu materi yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan ini antara lain membahas konsep samawa (sakinah, mawadah, warahmah), Kiat-kiat menjaga keharmonisan keluarga, dan Menjaga keharmonisan keluarga pada masa digitalisasi saat ini. Oleh karena itu dengan melihat tahapan kegiatan yang dilakukan maka dapat dijelaskan dalam tahap-tahap yang digunakan dalam metode yang digunakan. Adapun pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini melalui tahap perencanaan, penyuluhan, dan pendampingan dapat dijelaskan dibawah ini.

1. Tahap Perencanaan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan keluarga samawa ini akan diawali dengan melakukan perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan. Tahap perencanaan yaitu penyusunan program. Dalam penyusunan program ini disepakati diantaranya peserta yang dihadirkan, jadwal kegiatan, tempat, dan rencana tindak lanjut. Tahap perencanaan ini dapat dijelaskan melalui poin-poin dibawah ini:

- a. Peserta adalah para Ibu-ibu dalam satu organisasi gabungan antar majelis taklim di majelis sekitar Kotaraja di distrik Abepura. Dengan melihat jumlah masjid di Kotaraja Abepura Kota Jayapura ada sekitar 10 Masjid, maka jumlah majelis taklim yang tergabung dalam majelis taklim se-kotaraja yaitu ada 10 majelis taklim.
- b. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Baiturrahim BTN Skyline Kotaraja yang mana masjid ini dapat menampung jamaah yang cukup banyak. Sehingga masjid ini dipilih sebagai tempat kegiatan penyuluhan. Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan ini dimulai selesai ba'da Ashar hingga Menjelang Magrib.
- c. Materi-materi yang disampaikan mengenai keluarga sakinah, mawadah, dan warahmah yang akan disampaikan saat kegiatan adalah konsep samawa (sakinah, mawadah, warahmah) dalam Islam, Menjaga keharmonisan keluarga didunia digital saat ini.

d. Berhubung materi-materi terkait keluarga samawa sangat banyak, maka rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah adanya penyuluhan lanjutan dengan materi-materi yang berbeda. Oleh karena itu penyuluhan ini akan dilakukan setiap bulan sekali dengan peserta yang sama, namun dengan materi yang berbeda dengan mengusung substansi yang sama mengenai keluarga samawa (Sakinah, mawaddah, dan warahmah).

2. Tahap Penyuluhan

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penyuluhan, yang dimana penyuluhan ini meliputi berbagai kegiatan seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah (FGD), studi kasus, dan *role-play* atau simulasi (Rahman & Amri, 2024). Materi yang disampaikan mencakup tema yang sudah ditentukan yaitu konsep keluarga samawa, dalam islam dan menjaga keharmonisan keluarga diruang digital. Dan tentunya materi-materi tersebut akan disampaikan dipertemuan pertama, pertemuan-pertemuan lanjutannya akan diberikan materi-materi yang berbeda diantaranya seperti manajemen konflik keluarga, hak dan kewajiban suami istri, serta kiat-kiat keluarga harmonis. Di sela tahap penyuluhan ini pemateri atau kami sebagai pemateri memberikan kesempatan untuk para peserta bertanya maupun berdiskusi.



Gambar.2. Penyuluhan atau Pemberian Materi Kepada Peserta

3. Tahap Pendampingan

Setelah tahap penyuluhan selesai, dilakukan proses tahap pendampingan. Tahap pendampingan ini sebagai tindak lanjut program penyuluhan yaitu berupa pertemuan lanjutan untuk memastikan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya tahap pendampingan ini juga dilakukan dengan menerima jasa konsultasi keluarga dari peserta jika dibutuhkan. Tahap pendampingan ini tentunya bertujuan agar program penyuluhan mengenai keluarga Samawa dan materi-materi yang sudah didapat pada tahap penyuluhan dapat diimplementasikan di dalam kehidupan keluarga para peserta yang hadir. Sehingga apabila ada permasalahan maupun hal-hal yang terjadi di keluarganya dan membutuhkan solusi, maka kami menerima jasa konsultasi sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan penyuluhan ini.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan keluarga samawa (sakinah, mawaddah, warahmah), ibu-ibu majelis taklim menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya membangun keluarga harmonis berdasarkan nilai-nilai Islam. Mereka mulai menyadari peran masing-masing dalam rumah tangga, baik sebagai istri maupun ibu,

yang tidak hanya bersifat domestik tetapi juga sebagai pendidik utama bagi anak-anak. Penyuluhan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi antar anggota keluarga. Banyak peserta yang mengaku sebelumnya sering mengalami kesalahpahaman dengan pasangan atau anak-anak, namun setelah mendapatkan materi tentang komunikasi efektif dan pengelolaan emosi, mereka menjadi lebih sabar dan terbuka dalam menyampaikan perasaan serta mendengarkan pendapat orang lain dalam keluarga. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pola kehidupan keluarga. Ibu-ibu mulai menerapkan pendekatan yang lebih lembut dan edukatif dalam mengabdikan kepada suami, mendidik anak, serta menghindari kekerasan verbal maupun fisik. Mereka juga belajar pentingnya menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini, yang dianggap sebagai fondasi utama dalam menciptakan keluarga *Samawa*. Secara keseluruhan, penyuluhan ini berhasil memberikan pencerahan dan motivasi baru bagi ibu-ibu majelis taklim se-Kotaraja Distrik Abepura Kota Jayapura dalam membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Mereka pun berharap kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas dan mendalam oleh masyarakat sekitar.

Di samping peningkatan pemahaman dan keterampilan, kegiatan penyuluhan ini juga mempererat hubungan sosial antaranggota majelis taklim. Ibu-ibu merasa lebih termotivasi untuk saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan rumah tangga. Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab selama penyuluhan menciptakan ruang terbuka yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar peserta. Lebih lanjut, hasil penyuluhan menunjukkan adanya perubahan sikap yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ibu mengungkapkan bahwa mereka kini lebih menghargai peran suami dan berusaha menjaga keharmonisan rumah tangga melalui pendekatan yang lebih sabar, bijak, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penyuluhan keluarga *Samawa* bukan hanya menambah wawasan, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam membentuk keluarga yang kuat dan berkualitas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program penyuluhan Keluarga *Samawa* (Sakinah, Mawadah, Warahmah) bagi Ibu-ibu majelis taklim se-Kotaraja, Kota Jayapura berjalan dengan lancar. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dapat dilihat melalui keberhasilan proses pelaksanaan dan peningkatan pemahaman bagi peserta kegiatan. Kemudian antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan ini juga menjadi kunci keberhasilan program penyuluhan ini, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta yang hadir. Tentunya hasil kegiatan Pengabdian ini membuat para peserta atau dalam hal ini ibu-ibu yang tergabung di dalam organisasi majelis taklim se-kotaraja mengalami peningkatan dalam memahami mengenai keluarga sakinah, mawadah dan warahmah. Selanjutnya materi-materi atau pemahaman yang didapat dalam kegiatan penyuluhan ini dapat diimplementasikan di dalam lingkungan keluarga para peserta yang hadir. Tidak hanya itu juga respon para ibu-ibu majelis taklim mengharapkan kegiatan ini akan terus dilakukan dengan materi-materi terkait penguatan-penguatan dalam membina keluarga secara terus menerus dan berlanjut.

Jumlah perceraian di Kota Jayapura mengalami jumlah yang cukup banyak, maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan seperti ini untuk terus dilakukan. Oleh karena itu,

perlu kerjasama antar *stockholder* baik pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama ditingkat Provinsi dan Kota bersama Para Akademisi kampus untuk menjalin penguatan kepada masyarakat dalam pemberian penyuluhan sebagai penguatan pemahaman dalam menghadapi situasi nyata dalam keluarga. Dan nantinya pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, & Arrumaisyah Daulay, A. (2025). Layanan Informasi Sebagai Pendampingan Bagi Orang Tua Muda Mengantisipasi Stunting Di Kabupaten Deli Serdang. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.32505/connection.v5i1.10385>
- Amri, A. (2022). Disfungsi Nilai Maqhasid Syariah Terhadap Perceraian Karena Alasan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tassamuh*, 14(2), 308–328.
- Amri, A., & Adila, R. (2022). Pendampingan Komunitas Tukang Becak Bengawan Solo Kelurahan Bunulrejo Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(4), 22–32.
- Amri, Aminah, S., Janah, S., Utama, Y. Y., & Dewi, D. R. C. (2023). Representation of Family Law in the Digital Space: A Study of Discourse Analysis on Instagram Accounts. *Al Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 8(2), 507–534. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jhi.v8i2.6578>
- Arif, J. M. (2016). Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah (Studi Analisis Terhadap Q.S. Maryam Ayat 33). *Jurnal Aqlam: Jurnal Of Islami And Plurality*, 2(1), 20–21.
- Dhian, T. (2023). Ecopreneurship Berbasis Digital Marketing untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu PKK Desa Gunung Pasir Jaya. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(2), 55–63. <https://doi.org/10.35912/jpe.v2i2.1522>
- Iba, F. (2024). *Kedudukan Kompilasi Hukum Islam Dalam Memutus Perkara Perdata Islam Di Pengadilan Agama Jayapura – Papua The Position of the Compilation of Islamic Law in Deciding Islamic Civil Cases in the Jayapura – Papua Religious Court*. 01(01), 54–72.
- Istyanto, F., Aswar, S., Hermayani, H., Sami Asih, E., Ulfiani, N., Marice Rumbino, M., Arwam, A. H., Nurul Zaqiah, A., Jumriati, J., & Kesehatan Kemenkes Jayapura, P. (2024). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Adainasnosen Kabupaten Biak Numfor (Counseling on Non-Communicable Diseases in Adainasnosen Village, Biak Numfor Regency) Riwayat Artikel. *Jurnal Nusantara Mengabdi (JNM)*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.35912/jnm.v3i2.2868>
- Mamahit, L. (2013). Hak Dan Kewajiban Suami Isteri Akibat Perkawinan Campuran Ditinjau Dari Hukum Positif Indonesia. *Lex Privatum*, 1(1), 150–162.
- Mufidah. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*No Titl. UIN Malang Press.
- Muhtarom, A. (2019). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 259. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>
- Rahman, H. Y., & Amri. (2024). Pendampingan Pengukuran Arah Kiblat Bagi Jama'ah Masjid Al-Muhajirin Kampung Naramben, Arso XIII, Kabupaten Kerom-Papua". *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–9.

Silaban, S., Simorangkir, M., & Rajagukguk, J. (2021). Pendampingan Kelompok Tani Anugrah Memanfaatkan Eceng Gondok Sebagai Bahan Baku Pakan Ikan Gurame Assistance to Anugrah Farmers Group Utilizing Water Hyacinth as a Raw Material for Carp Feed. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(158), 80–86.